

Analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Godeliva Larage

Corresponding author: godelivalrge18@gmail.com

Sam Ratulangi University - Indonesia

Victorina Z. Tirayoh

Sam Ratulangi University - Indonesia

Djeini Maradesa

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.297

Keywords

economic value added
financial performance-
analysis
net operating profit after-
tax

JEL Classification

G32

L25

Received 17 February 2025

Revised 27 February 2025

Accepted 1 March 2025

Published 1 March 2025

ABSTRACT

Business in Indonesia is growing rapidly, demanding companies to create sustainable economic value. In the context of the food and beverage industry, the EVA method is a critical analysis tool to evaluate a company's performance comprehensively. This study aims to analyze the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur Tbk in 2020-2023 using the Economic Value Added (EVA) method. This type of research is quantitative research using a descriptive approach. The types of data are qualitative and quantitative, with secondary data sources. The data collection method used is the documentation method. The data analysis method is by using Economic Value Added (EVA). The results of this study show that PT Indofood Sukses Makmur Tbk experienced challenges in creating value for shareholders during 2020-2023, with EVA remaining negative despite fluctuations in NOPAT and Capital Charge. Although NOPAT increased in 2023, EVA still showed negative numbers, reflecting the need for better management of capital costs. Overall, companies need to focus on improving operational profitability to create sustainable, long-term value.

©2025 Godeliva Larage, Victorina Z. Tirayoh, Djeini Maradesa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Bisnis di Indonesia dan internasional berkembang pesat, menunjukkan pertumbuhan industri yang signifikan. Semua perusahaan terus berinovasi untuk mencapai tujuan *going concern*, yaitu kelangsungan hidup jangka panjang. Tujuan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian laba dalam jangka waktu tertentu, tetapi juga pada penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan. *Going concern* merupakan konsep penting yang melandasi laporan keuangan (Putrady dan Haryanto, 2014), penilaian terkait konsep ini didasarkan pada kinerja Perusahaan untuk beroperasi selama periode tertentu (Widhiastuti dan Kumalasari, 2022).

Laporan keuangan, baik tahun berjalan maupun tahun sebelumnya, dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan perlu dianalisis, di mana salah satu tujuannya adalah agar kinerja perusahaan dapat diperbaiki dan, ke depannya, dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain (Susanto et al., 2023).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terdapat beberapa rasio keuangan yang umum digunakan selain *Economic Value Added* (EVA). Namun, rasio-rasio ini memiliki keterbatasan, yaitu biasanya berfokus pada ukuran akuntansi tradisional dan tidak selalu menunjukkan penciptaan nilai ekonomi yang sebenarnya. EVA merupakan salah satu metode untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur nilai tambah ekonomi setelah dikurangi biaya modal. EVA sama dengan selisih antara laba operasi perusahaan setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax / NOPAT*) dan biaya modal (Sayoko et al., 2023). EVA memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja perusahaan. Dengan bantuan EVA, manajemen dapat mengoptimalkan penggunaan modal, meningkatkan kinerja keuangan, dan menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham. EVA mendorong manajer untuk berpikir seperti pemegang saham karena mereka harus menghasilkan pengembalian yang melebihi biaya modal.

Penelitian yang berkaitan dengan EVA dan kinerja keuangan adalah penelitian Paledung et al. (2021), yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Financial Value Added* pada perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas 100 BEI periode 2018–2020. Hasil dari penelitian menggunakan metode EVA menunjukkan bahwa terdapat satu perusahaan yang mampu menghasilkan EVA positif ($EVA > 0$) setiap tahun selama periode penelitian 2018–2020 dari enam perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas 100. Perusahaan tersebut adalah PT Sariguna Primatirta Tbk. Artinya, PT Sariguna Primatirta Tbk mampu menciptakan nilai tambah ekonomis. Lima perusahaan lainnya

hanya menghasilkan EVA bernilai positif pada satu tahun dalam periode penelitian.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena posisinya yang signifikan dalam industri makanan dan minuman di Indonesia serta kebutuhan untuk melakukan analisis mendalam tentang kinerja keuangannya menggunakan metode EVA.

Tinjauan pustaka

Akuntansi manajemen

Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Rudianto, 2021). Secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Satria & Fatmawati, 2021). Menurut Garlinintya et al. (2018), akuntansi manajemen merupakan komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan, yang ditunjukkan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Kinerja keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di Perusahaan (Syaharman, 2021). Menurut Fidain & Arifin (2023), laporan keuangan ditulis sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi agar tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis dalam periode waktu tertentu untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dengan cara menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan tujuan bisa memberi masukan manajer perusahaan atau investor dalam menentukan kebijakan perusahaan (Sunardi, 2020).

Economic Value Added (EVA)

Menurut Susmonowati (2018), EVA mengukur perbedaan dalam pengertian keuangan antara pengembalian atas modal perusahaan dan biaya modal. EVA adalah metode evaluasi kinerja keuangan berbasis nilai yang menghitung perbedaan antara biaya modal dan pengembalian atas modal bisnis (Tunggal, 2021). Langkah-langkah dalam menentukan EVA secara umum.

a) Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

NOPAT, atau *Net Operating Profit After Tax*, adalah ukuran laba yang mencerminkan keuntungan operasional perusahaan

setelah dikurangi pajak, tetapi sebelum memperhitungkan biaya utang.

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1-T)$$

b) *Invested Capital*

Invested Capital, atau modal yang diinvestasikan, adalah total jumlah dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya dan menghasilkan laba.

$$\text{Invested Capital} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

c) *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*

WACC adalah suatu ukuran yang mencerminkan rata-rata biaya dari berbagai komponen modal yang digunakan perusahaan, termasuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (*cost of debt*) serta setoran modal saham (*cost of equity*).

$$\text{WACC} = (w_d \times k_d (1-T)) + (w_e \times k_e)$$

Keterangan :

Proporsi Utang Dalam Struktur Modal

$$(W_d) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Utang

$$(K_d) = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

Tarif Pajak

$$(T) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

Proporsi Ekuitas dalam struktur modal

$$(W_e) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Biaya Ekuitas

$$(K_e) = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d) *Capital Charges*

Hasil dari perhitungan *Capital Charges* memberikan gambaran mengenai biaya modal yang harus ditanggung perusahaan setiap periode.

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

e) *Economic Value Added (EVA)*

EVA memberikan gambaran yang lebih luas tentang kinerja perusahaan dibandingkan dengan metrik konvensional.

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

Tolak ukur penilaian kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA)

1. $EVA > 0$ (Positif)

Jika $EVA > 0$ (Positif) maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik karena bisnis memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilainya.

2. $EVA = 0$ (Impas)

Jika $EVA = 0$ (Impas) maka tidak ada bonus untuk karyawan; semua keuntungan digunakan untuk membayar kewajiban pemegang saham dan kreditur dan penyandang dana.

3. $EVA < 0$ (Negatif)

Jika $EVA < 0$ (Negatif) maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan tidak dapat menghasilkan nilai tambah.

Keunggulan dan kelemahan EVA

Keunggulan dan kelemahan EVA sebagai berikut:

1. EVA memperhitungkan biaya modal secara keseluruhan, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang penciptaan nilai ekonomi.
2. EVA secara eksplisit mempertimbangkan biaya modal, termasuk biaya ekuitas, yang sering diabaikan oleh ukuran kinerja tradisional seperti laba bersih atau laba per saham.
3. EVA mendorong manajer untuk lebih efisien dalam penggunaan modal dan hanya mengejar proyek-proyek yang diperkirakan akan menghasilkan pengembalian di atas biaya modal.
4. Mendorong fokus pada penciptaan nilai jangka panjang daripada hanya memaksimalkan laba jangka pendek, penggunaan EVA dapat membantu menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham.
5. EVA dapat diterapkan di berbagai tingkat organisasi, dari tingkat perusahaan hingga unit bisnis individual, memungkinkan evaluasi kinerja di seluruh organisasi.

Sedangkan beberapa kelemahan EVA sebagai berikut:

1. Salah satu kelemahan utama EVA adalah kompleksitas perhitungannya.

Menentukan biaya modal yang akurat, terutama biaya ekuitas, dapat menjadi tantangan dan memerlukan sejumlah asumsi

- yang dapat diperdebatkan.
2. EVA sering memerlukan banyak penyesuaian terhadap angka akuntansi standar untuk mencerminkan realitas ekonomi yang lebih baik. Namun, penyesuaian ini dapat menjadi subjektif dan kompleks.
 3. Meskipun tujuan EVA adalah untuk mendorong pemikiran jangka panjang, penggunaan EVA yang salah dapat membuat manajer berkonsentrasi pada hasil jangka pendek sambil mengabaikan investasi jangka panjang.

Metode riset

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (variabel independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sementara itu, pendekatan kuantitatif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, hingga penyajian hasilnya (Jayusman & Shavab, 2020).

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik dan dapat berupa kata, kalimat, cerita, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, foto, atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung dalam bentuk angka atau data kualitatif yang dikonversi menjadi angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan resmi PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020–2023. Menurut Beno et al. (2022), data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yang diperoleh dari dokumen dan catatan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Economic Value Added (EVA) untuk menentukan apakah penilaian kinerja keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan atau penilaian kinerja keuangan yang dilakukan ulang menggunakan metode EVA lebih efisien atau kurang efisien.

Proses analisis data yang digunakan:

1. Mengumpulkan dan memeriksa laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020–2023 berupa Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca.
2. Menghitung komponen EVA, termasuk NOPAT, Invested Capital, WACC, dan Capital Charges.
3. Menghitung EVA dengan rumus:
$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

4. Menginterpretasikan hasil perhitungan EVA.
 - a. Nilai EVA positif menunjukkan penciptaan nilai.
 - b. Nilai EVA negatif menunjukkan pengurangan nilai.
5. Membandingkan hasil EVA dengan metode penilaian kinerja keuangan lain yang mungkin digunakan oleh perusahaan.
6. Menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil analisis.

Hasil dan pembahasan

Hasil

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 1. Laporan laba Rugi Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember (dalam miliar Rupiah) (ket* lupa di tambahkan di bagian hasil)

Keterangan	2023	2022	2021	2020
Pendapatan				
Penjualan Neto	111.703,6	110.830,3	99.345,6	81.731,5
Beban				
Laba Bruto	34.030,0	33.971,1	32.464,1	26.752,0
Laba Usaha (EBIT)	19.643,8	19.693,1	16.882,3	12.889,1
EBITDA	23.597,2	23.604,4	20.753,2	16.543,8
Laba Tahun Berjalan	11.493,7	9.192,6	11.203,6	8.752,1
Laba yang Dapat Diatribusiakan Kepada:				
Pemilik Entitas Induk	8.147,8	6.359,1	7.642,2	6.455,6
Kepentingan Nonpengendali	3.346,7	2.833,5	3.561,4	2.296,4
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	10.507,2	10.853,1	12.127,4	9.241,1
Laba per Saham Dasar (Rp)	928	724	870	735

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Indofood sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023

Laporan Laba Rugi PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020-2023 menunjukkan tren pertumbuhan positif dengan Penjualan Neto yang meningkat konsisten dari Rp 81,7 triliun pada 2020 menjadi Rp 111,7 triliun pada 2023, diikuti kenaikan Laba Bruto dari Rp 26,8 triliun menjadi Rp 34,0 triliun dalam periode yang sama. Laba Tahun Berjalan juga tumbuh dari Rp 8,8 triliun menjadi Rp 11,5 triliun meskipun mengalami sedikit penurunan pada 2022, sementara Laba per Saham Dasar meningkat dari Rp 735 menjadi Rp 928, mencerminkan kinerja keuangan yang solid meski terdapat beberapa fluktuasi kecil pada metrik tertentu selama rentang waktu tersebut.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 2. Laporan Neraca Per 31 Desember (dalam miliar Rupiah)

ASET	2023	2022	2021	2020
Aset Lancar				
Current Assets	63.520,8	54.876,7	54.183,4	38.418,2
Modal Kerja				
Net Working Capital	30.387,3	24.150,7	13.780,0	10.442,4
Total Aset	184.238,8	180.433,3	179.256,2	163.136,5
LIABILITAS DAN EKUITAS	2023	2022	2021	2020
Liabilitas Jangka Pendek				
Current Liabilities	32.993,6	30.725,9	40.403,4	27.975,9
Total Liabilitas	86.123,1	86.810,3	92.724,1	83.998,5
Ekuitas				
Total Equity	102.244,9	93.623,0	86.632,1	79.138,0
Kepentingan Nonpengendalian	41.271,9	39.779,2	38.367,4	36.763,7
Total Liabilitas dan Ekuitas	184.238,8	180.433,3	179.256,2	163.136,5

Sumber: Data Laporan Keuangan PT Indofood sukses Makmur Tbk Tahun 2020-2023

Laporan Neraca PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020-2023 menunjukkan penguatan posisi keuangan perusahaan, dengan Aset Lancar yang tumbuh signifikan dari Rp 38.418,2 miliar menjadi Rp 63.520,8 miliar dan Net Working Capital meningkat hampir tiga kali lipat dari Rp 10.442,4 miliar menjadi Rp 30.387,3 miliar, sementara Total Aset juga bertambah dari Rp 163.136,5 miliar menjadi Rp 184.238,8 miliar; di sisi liabilitas dan ekuitas, terlihat adanya penurunan Total Liabilitas dari Rp 83.998,5 miliar menjadi Rp 82.123,1 miliar yang diimbangi peningkatan Total Ekuitas dari Rp 79.138,0 miliar menjadi Rp 102.344,9 miliar, mencerminkan struktur permodalan yang semakin kuat dan pertumbuhan nilai perusahaan selama empat tahun tersebut.

Pembahasan(ket di ganti dari Hasil Jadi Pembahasan)(nomor tabel juga berubah)*

Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Tabel 3. Net Operating Profit After Tax (NOPAT)

Tahun	Laba(Rugi) Usaha Sebelum Pajak (Rp)	Pajak (Rp)	NOPAT (Rp)
2020	12.426.338	3.674.268	8.752.066
2021	14.456.085	3.252.500	11.203.585
2022	12.318.765	3.126.196	9.192.585
2023	10.807.229	4.121.651	6.685.578

Sumber: Data olahan, 2024

Data menunjukkan perkembangan laba (rugi) usaha sebelum pajak, pajak yang dibayarkan, dan NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) selama periode 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, laba sebelum pajak tercatat sebesar Rp12.426.338 dengan pajak sebesar Rp3.674.268, menghasilkan NOPAT sebesar Rp8.752.066. Di tahun berikutnya, 2021, laba sebelum pajak mengalami peningkatan menjadi Rp14.456.085, meskipun pajak yang dibayarkan juga turun menjadi Rp3.252.500, sehingga NOPAT meningkat menjadi Rp11.203.585. Namun, pada tahun 2022, laba sebelum pajak kembali turun menjadi Rp12.318.765, dengan pajak yang dibayarkan sebesar Rp3.126.196, menghasilkan NOPAT sebesar Rp9.192.585. Tahun 2023 laba sebelum pajak menurun mencapai Rp10.807.229, dengan pajak sebesar Rp4.121.651, dan NOPAT yang menurun sebesar Rp6.685.578.

Invested Capital

Tabel 4. *Invested capital*

Periode	Total Utang dan Ekuitas (Rp)	Total Utang Jangka Pendek (Rp)	<i>Invested Capital</i>
2020	163.136.516	27.975.875	135.160.640
2021	179.356.193	40.403.404	138.952.789
2022	180.433.300	30.725.942	149.707.358
2023	186.587.957	32.914.504	153.673.453

Sumber: Data olahan, 2024

Data di atas menggambarkan perkembangan total utang dan ekuitas, total utang jangka pendek, serta *Invested Capital* perusahaan selama periode 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, total utang dan ekuitas tercatat sebesar Rp163.136.516, dengan total utang jangka pendek sebesar Rp27.975.875 dan *Invested Capital* sebesar Rp138.160.640. Pada tahun 2021, total utang dan ekuitas meningkat menjadi Rp179.356.193, diiringi dengan kenaikan utang jangka pendek yang mencapai Rp40.403.404, sementara *Invested Capital* mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp138.952.789. Tahun 2022 menunjukkan total utang dan ekuitas mencapai Rp180.433.300, dengan utang jangka pendek turun menjadi Rp30.725.942, dan *Invested Capital* naik menjadi Rp149.707.358. Di tahun 2023, total utang dan ekuitas terus meningkat menjadi Rp186.587.957, sementara total utang jangka pendek sedikit meningkat menjadi Rp32.914.504 dan *Invested Capital* mencapai Rp153.673.453.

Tingkat modal dari hutang (Wd)

Tabel 5. Perhitungan tingkat modal dari hutang (Wd)

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Utang dan Ekuitas (Rp)	Wd
2020	83.998.472	163.136.516	51,48%
2021	92.724.082	179.356.193	51,69%
2022	86.810.262	180.433.300	48,11%
2023	86.123.066	186.587.957	46,00%

Sumber: Data olahan, 2024

Biaya utang atau *Cost of Debt* (Kd)

Tabel 6. Perhitungan biaya utang atau *Cost of Debt* (Kd)

Tahun	Beban Bunga (Rp)	Total Utang Jangka Panjang (Rp)	Kd
2020	1.875.815	83.998.472	2,23%
2021	2.884.772	92.724.082	3,11%
2022	7.998.890	86.810.262	9,21%
2023	3.524.625	86.123.066	4,00%

Sumber: Data olahan, 2024

Tingkat pajak (T)

Tabel 7. Perhitungan tingkat pajak (T)

Tahun	Beban Pajak (Rp)	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	T
2020	3.674.268	12.426.334	29,56%
2021	3.252.500	14.456.085	22,49%
2022	3.126.196	12.318.765	25,37%
2023	4.121.651	15.615.384	26,00%

Sumber: Data olahan, 2024

Tingkat modal dari ekuitas (We)

Tabel 8. Perhitungan tingkat modal dari ekuitas (We)

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	We
2020	8.752.066	79.138.044	11,05%
2021	11.203.585	86.632.111	12,93%
2022	9.192.569	93.623.038	9,81%
2023	11.493.733	100.464.891	11,00%

Sumber: Data olahan, 2024

Biaya ekuitas atau *Cost of Equity* (Ke)

Tabel 9. Perhitungan Biaya Ekuitas Atau *Cost of Equity* (Ke)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Utang dan Ekuitas (Rp)	Ke
2020	79.138.044	163.136.516	48,51%
2021	86.632.111	179.356.193	48,30%
2022	93.623.038	180.433.300	51,88%
2023	100.464.891	186.587.957	54,00%

Sumber: Data olahan, 2024

Weighted Average Cost of Capital (WACC)

Tabel 10. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Tahun	Wd	Kd	T	We	Ke	WACC
2020	51,48%	2,23%	29,56%	11,05%	48,51%	0,06
2021	51,69%	3,11%	22,49%	12,93%	48,30%	0,06
2022	48,11%	9,21%	25,37%	9,81%	51,88%	0,08
2023	46,00%	4,00%	26,00%	11,00%	54,00%	0,02

Sumber: Data olahan, 2024

Data mengenai *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan variasi komponen biaya modal selama periode 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, WACC tercatat sebesar 0,06, dengan proporsi utang (Wd) sebesar 51,48% dan biaya ekuitas (Ke) sebesar 48,51%. Di tahun berikutnya, 2021, WACC yaitu 0,06, didorong oleh kenaikan proporsi utang yang menjadi 51,69% dan biaya ekuitas yang naik menjadi 48,30%. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan WACC menjadi 0,08, meskipun proporsi biaya utang menurun menjadi 48,11% dengan biaya ekuitas naik menjadi 51,88%. Pada tahun 2023, WACC menurun ke 0,02, dengan proporsi utang sebesar 46,00% dan biaya ekuitas naik menjadi 54,00%.

Capital Charges

Tabel 11. Perhitungan *Capital Charges*

Tahun	WACC	Invested Capital (Rp)	Capital Charge (Rp)
2020	0,06	135.160.640	8.109.638,40
2021	0,06	138.952.789	8.337.167,34
2022	0,08	149.707.358	11.976.588,64
2023	0,02	153.673.453	3.073.469,06

Sumber: Data olahan, 2024

Data menunjukkan *Capital Charge* dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, WACC tercatat sebesar 0,06, dengan *Invested Capital* sebesar Rp 135.160.640 dan *Capital Charge* mencapai Rp. 8.109.638,4. Selanjutnya, pada tahun 2021, WACC yaitu 0,06, sementara *Invested Capital* juga naik menjadi Rp.138.952.789, yang menyebabkan *Capital Charge* meningkat menjadi Rp. 8.337.167,34. Tahun 2022 mencatatkan WACC meningkat yaitu 0,08, dan *Invested Capital* meningkat lagi menjadi Rp.149.707.358, yang berakibat pada lonjakan *Capital Charge* menjadi Rp. 11.976.588,64. Namun, pada tahun 2023, WACC mengalami penurunan yaitu 0,02, sementara *Invested Capital* terus meningkat menjadi Rp 153.673.453. Meskipun *Invested Capital* bertambah, *Capital Charge* turun menjadi Rp. 3.073.469.

Economic Value Added (EVA)

Tabel 12. Perhitungan *Economic Value Added (EVA)*

Tahun	NOPAT (Rp)	<i>Capital Charge</i> (Rp)	EVA (Rp)	Kategori
2020	8.752.066	8.109.638,4	642.431,60	EVA > 0
2021	11.203.585	8.337.167,34	2.866.417,66	EVA > 0
2022	9.192.585	11.976.588,64	-2.748.003,64	EVA < 0
2023	11.493.733	3.073.469,06	8.420.263,94	EVA > 0

Sumber: Data olahan, 2024

Data mengenai NOPAT, *Capital Charge*, dan *Economic Value Added (EVA)* dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan tren yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, NOPAT tercatat sebesar Rp.8.752.066, sementara *Capital Charge* mencapai Rp. 8.109.638,4, menghasilkan EVA > 0 Rp. 642.431,60. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai lebih dari biaya modal yang dikeluarkan. Di tahun 2021, NOPAT meningkat menjadi Rp.11.203.585, tetapi *Capital Charge* juga naik menjadi Rp. 8.337.167,34, yang menyebabkan EVA > 0 Rp. 2.866.417,66. Pada tahun 2022, EVA merosot tajam menjadi Rp.2.748.003,64 EVA < 0, menandakan bahwa perusahaan menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan laba yang memadai untuk menutupi biaya modal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian menurut (Lakonawa & Nugraeni, 2023), yaitu terjadi penurunan nilai EVA pada tahun 2022 Rp.2.748.003,64 yang menyebabkan EVA < 0. Namun, pada tahun 2023, NOPAT kembali meningkat menjadi Rp.11.493.733, dan meskipun *Capital Charge* turun menjadi Rp.3.073.469, EVA > 0 yang dihasilkan sebesar Rp. 8.420.263,94. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan pada PT

Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai potensi memberikan kontribusi nilai tambah ekonomis jika perusahaan bisa memenuhi harapan investor terkait pembayaran, pengelolaan sumber dayanya secara efektif dan mendorong kemakmuran yang lebih bagi para investor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, data menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami tantangan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Berdasarkan perhitungan Economic Value Added (EVA) dari tahun 2020 hingga 2023, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang fluktuatif namun umumnya positif, hanya satu tahun yaitu 2022 perusahaan mengalami Economic Value Added (EVA) negatif Rp2.748.003,64. Kinerja perusahaan mencapai puncak pada tahun 2023, ketika perusahaan mencapai nilai ekonomi tertinggi sebesar Rp8.420.263,94, menunjukkan pemulihan dan efektivitas manajemen dalam mengelola modal serta mengoptimalkan laba bersih setelah pajak. Meskipun menghadapi tantangan pada tahun 2022, perusahaan tetap mampu bangkit dan menunjukkan kekuatannya dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dikategorikan memuaskan. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi para pemegang sahamnya antara tahun 2020 hingga 2023.

Daftar pustaka

- Beno, J., Silen, A. P., & Yanti, M. (2022). Dampak pandemi Covid-19 pada kegiatan ekspor impor (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur). *Jurnal Saintek Maritim*, 22(2), 117-125.
<https://doi.org/10.33556/jstm.v22i2.314>.
- Fidain, F. R. D., & Arifin, S. (2023). Analisis kinerja keuangan berdasarkan metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2020-2022. *Worldview: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosial Sains*, 2(2), 129-139.
<https://doi.org/10.38156/worldview.v2i2.295>
- Garlinintya, I., Pau, O. N., & Foenay, C. C. (2018). Manfaat penerapan informasi akuntansi manajemen pada koperasi kredit perempuan Alfa Omega Kabupaten Kupang. *Journal of Management - Small and Medium Enterprises (SME's)*, 7(2), 247-268.
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/view/1215>.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Studi deskriptif kuantitatif tentang aktivitas belajar mahasiswa dengan menggunakan media pembelajaran Edmodo dalam pembelajaran sejarah.

- Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
<https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/3180>.
- Lakonawa, W., & Nugraeni. (2023). Analisis kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 364-372.
<https://doi.org/10.61132/moneter.v2i1.169>.
- Paledung, M., Karamoy, H., & Tirayoh, V. (2021). Analisis kinerja keuangan menggunakan Economic Value Added, Market Value Added dan Financial Value Added pada perusahaan makanan dan minuman di Indeks Kompas 100 BEI periode 2018-2020. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(3), 227-239.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/gc/article/view/36339>.
- Putrady, G. C., & Haryanto. (2014). Analisis faktor keuangan dan non keuangan yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 577-588. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6129>
- Rudianto. (2021). *Pengantar akuntansi: Konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan adaptasi IFRS*. Erlangga.
- Sayoko, C. A., Nurahman, C., & Fitria, A. (2023). Penilaian kinerja keuangan menggunakan EVA dan MVA pada industri sub sektor pertambangan yang terdaftar pada LQ45. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 2(1), 125-132.
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/28437/13496>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan aplikasi spreadsheet (pada PD Beras Padaringan). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 320-338.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunardi, N. (2020). Penilaian kinerja keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) Market Value Added (MVA) dengan time series approach pada industri semen di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 3(2), 184-194.
<https://doi.org/10.32493/frkm.v3i2.4669>.
- Susmonowati, T. (2018). Economic Value Added (EVA) sebagai pengukuran kinerja keuangan pada industri telekomunikasi suatu analisis empirik. *Jurnal Transparansi: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 1(1), 101-119.
<https://doi.org/10.31334/trans.v1i1.142>.
- Susanto, L., Fergusen, A., & Zebua, L. P. (2023). Pelatihan

penyusunan kertas kerja dan laporan keuangan di SMA Tri Ratna. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(2), 859-863.
<https://doi.org/10.24912/jsa.v1i2.26091>.

Syahrman. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol: Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(2), 283-295.
10.33395/juripol.v4i2.11151.

Tunggal, A. W. (2021). *Memahami konsep Economic Value Added (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo.

Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini audit going concern dan faktor-faktor penyebabnya . *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 121-138.
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>.